

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Banjarmasin, Madrasah tersebut terdengar sebagai lembaga pendidikan agama formal yang berdiri sejak tahun 1948 yang dipimpin oleh Bapak H. Yarkani, khususnya di wilayah Banjarmasin Tengah. Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru ini merupakan Madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru berlokasi di jalan Sungai baru, RT 7 No 6. Lokasinya yang strategis, dekat dengan jalan umum yang dapat dilalui kendaraan bermotor, juga menjadi nilai tambah dalam memudahkan akses bagi siswa dan masyarakat sekitar untuk mengakses pendidikan agama yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Banjarmasin.

B. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti melakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dimulai dari tanggal 23 Januari sampai tanggal 5 Februari 2024 pada mata pelajaran fikih kelas V tentang ibadah haji menggunakan media pembelajaran *pop-up book*. Adapun nama-nama peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 10.

Sebelum peneliti melakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan semua keperluan pembelajaran seperti persiapan materi pelajaran, persiapan RPP, media pembelajaran *pop-up book* yang akan digunakan, angket awal (*pretest*) dan angket akhir (*posttest*) sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan media pembelajaran *pop-up book*. Adapaun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1.	Selasa, 23 Januari 2024	2-3	<i>Pre-test</i>
2.	Selasa, 30 Januari 2024	2-3	Proses treatment pembelajaran fikih materi ibadah haji menggunakan media pembelajaran (Sejarah, pengertian, dasar dalil, dan ketentuan ibadah haji)
3.	Kamis, 1 Februari 2024	4-5	Proses treatment pembelajaran fikih materi ibadah haji menggunakan media pembelajaran (Pembayaran dam, larangan, tata cara serta hikmah ibadah haji) Sekaligus pemberian angket <i>Post-test</i>

Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

a. Kegiatan *pre-test*

Untuk mengukur minat belajar peserta didik dalam belajar pada mata pelajaran fikih guru memberikan angket (*pretest*) sebanyak 20 pernyataan. Sebelum peserta didik diminta untuk mengisi lembar angket yang sudah

dibagikan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan bagaimana cara pengisiannya. Lembar angket dapat di lihat pada lampiran 8.

b. Kegiatan *Treatment* Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

Seperti yang sudah tertera di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Guru memaparkan materi menggunakan media pembelajaran *pop-up book*. Cara penggunaan media pembelajaran *pop-up book* adalah sebagai berikut:

- 1) Buka media pembelajaran *pop-up book*.
- 2) Dirikan gambar-gambar yang sudah terpasang.
- 3) Kemudian bacakan materi yang tertulis di kertas asturo.
- 4) Guru menjelaskan materi sambil mengaitkan gambar yang sudah ada.
- 5) Lakukan langkah-langkah seperti di atas pada halaman selanjutnya.
- 6) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami peserta didik.
- 7) Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mencakup seputar materi yang telah dipelajari.

c. Kegiatan *Post-test*

Setelah pemberian materi, kemudian peneliti memberikan angket akhir (*posttest*). Tujuan dilakukan pemberian angket untuk mengetahui minat belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *pop-up book* serta untuk mengukur seberapa kemampuan peserta

didik dalam menyerap pembelajaran yang pendidik berikan. Lembar angket dapat dilihat pada lampiran 9.

C. Penyajian Data

Setelah data terkumpul hasil skor angket diinterpretasikan berdasarkan kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus sebagai berikut:⁶⁸

Kategori:

1. Tinggi

$$Mx + (1 \times SDx)$$

$$65,3 + (1 \times 5,86) = 65,3 + 5,86 = 71,16 \text{ atau dibulatkan menjadi } 71.$$

Jadi dikategorikan skor itu tinggi bila skor yang diperoleh peserta didik dari pengisian angket minat belajar fikih menggunakan media pembelajaran *pop-up book* yaitu > 71 .

1. Sedang

Kategori sedang pada kategori ini skor hasil angket yang diperoleh antara kategori tinggi dan kategori rendah.

2. Rendah

$$Mx - (1 \times SDx)$$

$$65,3 - (1 \times 5,86) = 65,3 - 5,86 = 59,44 \text{ atau dibulatkan menjadi } 59.$$

Jadi dikategorikan skor itu tinggi bila skor yang diperoleh peserta didik dari pengisian angket minat belajar fikih menggunakan media pembelajaran

⁶⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 172-176.

pop-up book yaitu < 59 . Adapun hasil angket minat belajar peserta didik *pretest* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Frekuensi Angket Minat Belajar Peserta Didik (*pre-test*)

No	Rentang Nilai	F	%	Kategori
1.	71 – 100	0	0%	Tinggi
2.	60 – 70	5	25%	Sedang
3.	20 – 59	15	75%	Rendah
Jumlah		20	100%	

Hasil tabel diatas diketahui nilai minat belajar fikih peserta didik di kelas eksperimen saat tidak menggunakan media pembelajaran *pop-up book* terdapat 0 orang berada pada kategori “Tinggi”, 5 orang yang termasuk pada kategori “Sedang” dan 15 orang yang berada pada “Rendah”. Untuk hasil angket minat belajar peserta didik (*pre-test*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Frekuensi Angket Minat Belajar Peserta Didik (*Post-test*)

No	Skor Angket	F	%	Kategori
1.	71-100	4	20%	Tinggi
2.	60-70	13	65%	Sedang
3.	20-59	3	15%	Rendah
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat belajar fikih peserta didik (*post-test*) pada kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *pop-up book* terdapat 4 orang yang berada pada kategori “Tinggi”, 13 orang yang berada pada kategori “Sedang” dan 3 orang yang termasuk dalam kategori “Rendah”. Berikutnya akan digambarkan rentang persentase minat

belajar peserta didik antara *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.1 Rentang Hasil Angket Minat Belajar

Dalam menghitung data, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan program aplikasi SPSS 26. Berikut hasil analisis data yang dilakukan peneliti:

1. Nilai Rata-Rata Dan Standar Deviasi Minat Belajar Fikih Peserta Didik (*Pre-Test*)

Rata-rata, standar deviasi, dan varians minat belajar fikih peserta didik

(*pre-test*) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi Angket Minat Belajar

Nilai	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (Mean)	53,9	65,3
Standar Deviasi	7,87	5,86

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara minat belajar fikih kelas eksperimen (*Pre-test*) sebesar 53,9 dan eksperimen (*Post-test*) sebesar 65,3. Untuk perhitungan lengkap ada di lampiran 17. Langkah selanjutnya yaitu uji normalitas.

2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak, kita perlu melakukan uji normalitas.⁶⁹ Rumus *Shaviro-Wilk* merupakan salah satu cara atau langkah untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program aplikasi SPSS 26.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Minat Belajar Fikih Peserta didik

Kelas Eksperimen	<i>Shaviro-Wilk</i>			Kesimpulan
	N	Angka Probalitas	Taraf Sig	
<i>Pre-test</i>	20	0,40	5%	Data terdistribusi normal
<i>Post-tes</i>	20	0,29	5%	Data terdistribusi normal

Dari hasil perhitungan uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai Sig. dalam tabel *Tests of Normality* di kolom *Shaviro Wilk*. Untuk nilai sig data *pre-test* adalah $0,40 > 0,05$ dapat dikatakan data berdistribusi normal, sedangkan

⁶⁹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 53.

untuk nilai Sig. data *post-test* adalah $0,29 > 0,05$ maka data juga berdistribusi normal. Untuk hasil hitungan lengkap bisa dilihat pada lampiran 18.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk menghitung uji hipotesis peneliti menggunakan *Uji Paired Sample Test* dengan signifikan 5% dan derajat kebebasan $(dk) = n-1$. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Jadi sampel berpasangan dapat dikatakan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama, akan tetapi menggunakan dua pengukuran yang berbeda, yaitu dengan mengukur sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Data yang digunakan dalam pengujian ini adalah nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen.

Untuk hipotesis yang diujikan yaitu, sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah adanya perlakuan (*treatment*).
- b. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah adanya perlakuan (*treatment*).

Kriteria dalam pengujianya yaitu, sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar pada data *pre-test* dan *post-test* maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar pada data *pre-test* dan *post-test* maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada pengujian hipotesis kali ini peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS 26, untuk hasil perhitungan hipotesis terdapat tabel berikut:

Tabel 4.6 Output SPSS Uji T (*Paired Simpel Test*) Minat Belajar

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pretest – Posttest	11.40000	5.44252	1.21699	-13.94718	-8.85282	9.367	19	.000

Berdasarkan tabel *paired sampels test* diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Perhitungan lengkap dapat di lihat pada lampiran 19.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti menerapkan cara penggunaan media pembelajaran *pop-up book* sebagai berikut:

- a. Buka media pembelajaran *pop-up book*.

- b. Pastikan materi yang tertulis di atas kertas asturo suda disusun dengan baik
- c. Dirikan gambar-gambar yang sudah tertempel.
- d. Guru menjelaskan materi dengan mengaitkan gambar yang sudah ada.
- e. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju dan membacakan materi yang ada di kertas asturo
- f. Lakukan langkah tersebut di halaman selanjutnya.
- g. Beri kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas atau yang belum dipahami.

Hal ini seusai dengan teori tentang cara kerja *pop-up book* yang disampaikan oleh Van Dyk dalam Jurnal Raudhdhatul Athfal. Berikut adalah analisis dan komentar terhadap poin-poin yang menarik yaitu sebagai berikut:⁷⁰

- a. Dengan cara menutup dan membuka akan menimbulkan gerakan pada permukaan buku. Bagian-bagian dari buku tersebut bergerak saat halaman dibuka dan ditutup. Ini menciptakan pengalaman visual yang dinamis dan menarik bagi pembaca.
- b. Dalam pembuatan *pop-up book* berbagai macam-macam lipatan dibuat dengan kreatifitas supaya *pop-up* tersebut bisa muncul terbuka ketika *pop-up* tersebut dibuka. Lipatan-lipatan yang dibuat

⁷⁰ Syamsuardi, Hajerah, dan Amri, "Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, No. 2 (2019): 152, <https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4566>.

- dengan cermat memungkinkan *pop-up* tersebut untuk muncul secara tiba-tiba dan memberikan kejutan kepada pembaca. Hal ini meningkatkan minat dan keterlibatan pembaca dalam pembelajaran.
- c. Setiap membuka halaman terdapat materi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop-up book* ini bisa dikatakan cukup mudah dalam penggunaannya sehingga cukup menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh teori menurut Dodi Permadi yang menyatakan media *pop-up book* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Gambar-gambar yang indah dan menarik yang muncul ketika buku dibuka. Ini membantu menarik minat pembaca, terutama anak-anak, untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga media *pop-up book* sangatlah cocok dijadikan bahan ajar untuk pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book* akan jauh lebih menyenangkan.⁷¹

2. Pengaruh Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Minat Belajar

Teori yang dikemukakan oleh Slameto berpandangan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan adanya perhatian terhadap pembelajaran, adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, peserta didik lebih konsentrasi dalam belajar, memiliki kesadaran pada

⁷¹ Dodi Permadi, Ilham Ma'ruf, dan Jatiana Ayu Wijayanti, "Rancangan Pop-up Book Freight Forwarding Sebagai Media Pembelajaran Mandiri," *Jurnal Logistik Bisnis* 10, no. 1 (2020): 57-58.

tanggung jawab pada tugas yang diberikan, dan mampu belajar tanpa adanya paksaan.⁷²

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan di kelas eksperimen berlangsung, observer melihat adanya respon yang positif dari peserta didik terhadap media pembelajaran yang peneliti gunakan. Respon positif dari peserta didik menunjukkan bahwa mereka memiliki minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran dan ingin aktif terlibat dalam proses belajar. Ketika peneliti membuka media pembelajaran reaksi peserta didik adalah terkagum pada media yang ditampilkan, beberapa pertanyaan untuk apersepsi terkait dengan materi peserta didik sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti dan dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat. Kemampuan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan tepat menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa materi pembelajaran telah disampaikan dengan baik oleh peneliti atau guru.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dihitung. Untuk hasil skor angket peserta didik terdapat hasil rata-rata yaitu 65,3. sesuai data interpretasi kategori skor rata-rata menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih masuk dalam kategori sedang. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan jenis *Shaviro-Wilk*. Diperoleh data nilai *pre-test* adalah $0,40 > 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal, sedangkan Sig. data *post-test* adalah $0,29 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Kemudian

⁷² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 57.

apabila data yang diperoleh berdistribusi normal maka selanjutnya adalah uji hipotesis menggunakan jenis *paired simple t-test* dengan taraf signifikan 5%. Dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, peneliti dapat menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada sampel yang sama. Dengan kata lain, uji ini dapat membantu mengetahui apakah perlakuan yang diberikan memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel yang diamati. Untuk hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah adanya perlakuan (*treatment*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Allinda Hamidah dan Muthoharotun Nisa dalam Jurnal *Ibtida* yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaidir Fadil dalam Jurnal *Evaluasi dan Pembelajaran* yang mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa media pembelajaran *pop-up book* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa terhadap mata pelajaran ipa di kelas V SDN Kota Batu 3.

Disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *pop-up book* berpengaruh positif terhadap minat peserta didik terhadap mata pelajaran fikih materi ibadah haji. Ini dikarenakan media pembelajaran *pop-up book* merupakan suatu media yang dibuat khusus oleh peneliti dengan semenarik mungkin untuk dapat menunjang minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Media

pembelajaran *pop-up book* pada penelitian ini dibuat khusus untuk mata pelajaran fikih materi ibadah haji. Di dalam media ini tidak hanya teks tetapi juga dilengkapi gambar. Gambar yang digunakan untuk memperjelas contoh disajikan serta untuk menarik perhatian peserta didik, visualisasi yang menarik akan membuat peserta didik tidak jenuh saat belajar.